

Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 02 Kedungwuluh Kabupaten Banyumas

Ubaidilah Digma Anggara¹, Pamujo²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

10.30595/pssh.v30i.2253

Submitted:

June 18, 2026

Accepted:

June 28, 2026

Published:

July 24, 2026

Keywords:

learning difficulties,
mathematics, multiplication,
division, primary school
students.

ABSTRACT

This study aims to analyse the learning difficulties experienced by fourth-grade students at SDN 2 Kedungwuluh in understanding multiplication and division operations, identify the factors causing these difficulties, and describe the efforts made by teachers to overcome them. The method used is a descriptive qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that students experience difficulties in understanding the basic concepts of multiplication and division, performing calculations, and solving word problems. Factors contributing to these learning difficulties include low numeracy skills, lack of understanding of mathematical symbols, and limited variety in the teaching methods and media used by teachers. To overcome this, teachers made various efforts such as providing individual guidance, using concrete media, and adjusting learning strategies according to student characteristics. This study is expected to serve as a reference in improving the quality of mathematics learning at the primary school level.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Pamujo

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: pamujopgsd61@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Penguasaan matematika dipandang penting karena melatih siswa berpikir secara logis, kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah (Susanto, 2013). Pada jenjang sekolah dasar, perkalian dan pembagian termasuk topik aritmetika yang paling mendasar. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, khususnya melalui Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024, siswa Fase B diharapkan sudah mampu melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah bernilai maksimal 100 dengan bantuan benda konkret, gambar, maupun simbol matematika.

Namun, hasil observasi awal di SDN 2 Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa 13 dari 24 siswa kelas IV belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian. Selama kegiatan pembelajaran, siswa terlihat pasif, sering kebingungan saat mengerjakan soal, dan tidak dapat merespons pertanyaan guru dengan

jawaban yang tepat. Guru pun cenderung menganggap seluruh siswa berada pada tingkat kemampuan yang sama, sehingga siswa dengan kemampuan rendah kerap terabaikan.

Penelitian terdahulu telah membahas permasalahan serupa. Rizki Damayanti dan Quratul 'Ain (2023) menemukan bahwa siswa kelas IV SDN 193 Pekanbaru mengalami hambatan pada tiga aspek yaitu pemahaman konsep, penerapan prinsip, dan penyelesaian soal cerita. Hanis Zamzami Naufal dan Henggang Bara Saputro melaporkan bahwa siswa SDN 02 Kupu Brebes kesulitan membedakan simbol matematika dan mengaitkan operasi perkalian dengan pembagian. Dwi Pamungkas dkk. (2022) mendokumentasikan kesalahan prosedur dan lemahnya pemahaman nilai tempat pada siswa kelas III di Kabupaten Semarang. Namun, belum ada penelitian serupa yang dilakukan di wilayah Kabupaten Banyumas, sehingga terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SDN 2 Kedungwuluh dalam materi perkalian dan pembagian, menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap suatu fenomena yang dialami subjek penelitian, disajikan dalam bentuk narasi menggunakan bahasa yang alami sesuai konteks sesungguhnya (Moleong, 2010). Studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam permasalahan kesulitan belajar siswa di SDN 2 Kedungwuluh melalui pengumpulan data yang rinci dan komprehensif (Wahyuningsih, 2013).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di SDN 2 Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah (kode pos 53131). Sumber data primer adalah guru kelas IV dan lima siswa yang dipilih dari 13 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kelima siswa tersebut dipilih karena memiliki pola kesulitan yang serupa dan dianggap mewakili kelompok yang lebih luas. Data sekunder meliputi dokumen profil sekolah dan referensi akademik yang relevan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dan guru selama pembelajaran matematika berlangsung, wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas dan kelima siswa terpilih guna memperoleh informasi mendalam tentang hambatan belajar, serta dokumentasi yang meliputi hasil pekerjaan siswa dan data nilai matematika. Tes tertulis dengan 14 butir soal juga diberikan, mencakup perkalian (soal 1-5), pembagian (soal 6-10), dan soal cerita (soal 11-14), untuk mengidentifikasi letak kesulitan secara spesifik.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020), yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari guru dan siswa, serta triangulasi teknik, yakni mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Tes Lima Subjek Penelitian

Based on the written test administered to the five selected students, the following results were obtained:

Tabel 1. Data Nilai Tes Siswa Kelas IV SDN 2 Kedungwuluh

No.	Nama Siswa	Soal Benar (dari 14)	Skor
1	Jovananda Irwansyah	3	21
2	Yumna Dzakhirah Azzahra	12	84
3	Muhammad Reza	2	14
4	Giany Alica Itano	9	63
5	Neva Damia Kurniawan	10	70

Tabel 1 menunjukkan bahwa YDA meraih skor tertinggi 84 dan menjadi satu-satunya siswa yang memenuhi KKM, sedangkan MR memperoleh skor terendah 14 dengan hanya menjawab benar 2 dari 14 soal. Ketiga siswa lainnya, yakni JI skor 21, GAI (skor 63), dan NDK skor 70, semuanya masih berada di bawah ambang KKM. Hasil ini mengkonfirmasi adanya kesulitan belajar yang signifikan dalam materi perkalian dan pembagian pada kelima subjek.

3.2 Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Matematika

Tabel 2. Ringkasan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 2 Kedungwuluh

No.	Nama	Letak Kesulitan	Indikator Kesulitan
1	JI	Berhitung, transfer pengetahuan, soal cerita, simbol matematika	Skor 21 hanya benar 3 dari 14 soal soal pembagian dan cerita tidak dijawab
2	YDA	Soal cerita (sebagian)	Skor 84 kurang teliti pada soal perkalian no. 2 dan soal cerita no. 11
3	MR	Berhitung, transfer pengetahuan, soal cerita	Skor 14 terendah hanya benar 2 dari 14 soal soal perkalian sederhana pun masih salah
4	GAI	Perkalian (soal tertentu), soal cerita	Skor 63 salah pada soal perkalian no. 4 pembagian no. 9 dan sebagian soal cerita
5	NDK	Pembagian (soal tertentu), soal cerita	Skor 70 salah pada soal pembagian no. 8 dan 10 serta soal cerita no. 13 dan 14

Berdasarkan hasil tes, observasi, dan wawancara, ditemukan empat jenis kesulitan belajar sebagai berikut: Pertama, kesulitan dalam berhitung. Dua siswa, JI dan MR, menunjukkan kelambatan dan ketidaktepatan dalam melakukan operasi hitung dasar perkalian dan pembagian. Kondisi ini selaras dengan konsep diskalkulia yang diungkap Jamaris (dalam Fitriyani, 2023), di mana siswa mengalami kebingungan dalam membaca simbol matematika dan melakukan operasi angka. Guru kelas IV, Bapak Tri Wibowo, S.Pd., menegaskan: 'Beberapa siswa memang masih kesulitan berhitung, terutama perkalian dan pembagian. Ada yang cepat, tapi ada juga yang cukup lambat, dan biasanya mereka membutuhkan waktu lama saat menjawab soal.'

Kedua, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan. JI dan MR tidak mampu mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya dengan situasi soal yang baru. Hal ini sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar matematika menurut Jamaris (dalam Fitriyani, 2023) yang mengidentifikasi ketidakmampuan transfer pengetahuan sebagai salah satu hambatan utama. Saat diwawancarai, salah satu siswa menyampaikan: "Iya mas, saya masih belum paham konsep matematika. Waktu ngerjain tugas dari Pak Bowo, saya bingung, jadi banyak jawaban saya yang salah."

Ketiga, kesulitan dalam memahami bahasa matematika atau soal cerita. Seluruh lima subjek penelitian mengalami hambatan dalam memahami soal berbentuk narasi. Siswa tidak mampu menafsirkan kalimat soal dan tidak dapat menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Temuan ini selaras dengan Lerner (dalam Abdurrahman, 2009) yang mengidentifikasi gangguan berbahasa sebagai salah satu ciri khas anak berkesulitan belajar matematika. Guru mengungkapkan: "Anak-anak kelas IV banyak yang kesulitan saat diminta mengerjakan soal cerita. Mereka masih kebingungan menafsirkan soal dan tidak bisa menentukan langkah-langkah penyelesaian yang tepat."

Keempat, kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol matematika. Satu siswa, JI, keliru membedakan tanda perkalian ($\times$) dengan tanda pengurangan ($-$). Hal ini terlihat pada jawaban soal nomor 4, di mana seharusnya menjawab 45, JI justru menjawab 4. Temuan ini sejalan dengan Lerner (dalam Abdurrahman, 2009) yang menyebutkan kurangnya pemahaman terhadap simbol matematika sebagai salah satu kesalahan umum siswa berkesulitan belajar matematika.

3.3 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Abdurrahman, 2009). Dari sisi kognitif, siswa cenderung menghafal tanpa benar-benar memahami makna dari operasi hitung, sehingga ketika dihadapkan pada soal yang bervariasi, mereka kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Siswa juga keliru membedakan simbol operasi ($\times$ dan $\div$), serta lambat dalam menyelesaikan soal perkalian bilangan besar atau pembagian dengan sisa.

Faktor eksternal meliputi kurangnya motivasi belajar siswa, minimnya penggunaan media pembelajaran, dan metode pengajaran guru yang bersifat monoton. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan alat bantu atau variasi metode, khususnya untuk materi pembagian. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2009) yang menyatakan bahwa *learning problems* umumnya dipicu oleh strategi pembelajaran yang tidak sesuai dan pengelolaan kelas yang tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3.4 Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Guru menerapkan dua strategi utama untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Pertama, penjelasan ulang setiap kali ada siswa yang belum memahami materi, guru mengulangi penjelasan agar pemahaman siswa meningkat. Kedua, remedial siswa yang mengalami kesulitan diberikan tugas tambahan untuk memperbaiki pemahaman mereka. Guru juga memberikan motivasi sebelum pelaksanaan remedial, sebagaimana disampaikan saat wawancara: “Saya memberi semangat dan motivasi ke siswa terlebih dahulu karena setiap belajar pasti ada kesusahan. Setelah siswa semangat, baru saya kasih soal.”

Meskipun upaya ini cukup konstruktif, terbatasnya penggunaan media pembelajaran dan variasi metode mengindikasikan masih banyak ruang untuk perbaikan. Berdasarkan teori belajar Bruner (Hawa, 2014), pembelajaran matematika idealnya berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu enaktif (manipulasi benda konkret), ikonik (representasi visual), dan simbolik. Penggunaan benda konkret dan media visual yang sangat minim di kelas ini sangat diperlukan bagi siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget (Heruman, 2007).

3.5 Pembahasan

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu. Rizki Damayanti dan Quratul 'Ain (2023) juga menemukan bahwa siswa kelas IV mengalami hambatan konseptual, prosedural, dan pada soal cerita dalam perkalian dan pembagian. Hanis Zamzami Naufal dan Hengkang Bara Saputro melaporkan bahwa siswa SDN 02 Kupu Brebes kesulitan membedakan simbol dan mengaitkan operasi perkalian dengan pembagian. Dwi Pamungkas dkk. (2022) mendokumentasikan kesalahan prosedur dan lemahnya pemahaman nilai tempat pada siswa kelas III di Kabupaten Semarang.

Penelitian ini memperluas temuan-temuan tersebut dengan mendokumentasikan keempat jenis kesulitan secara bersamaan pada satu kelompok siswa di SDN 2 Kedungwuluh, sekaligus mengaitkannya dengan faktor-faktor penyebab spesifik dalam lingkungan belajar. Temuan bahwa kebingungan simbol berdampak langsung pada kesalahan hitung menegaskan pentingnya pengajaran simbol matematika secara eksplisit di tingkat sekolah dasar. Minimnya penggunaan media pembelajaran menjadi catatan kritis, mengingat tahap enaktif dan ikonik dalam teori Bruner yang mensyaratkan alat konkret dan visual justru merupakan tahapan yang paling dibutuhkan siswa kelas IV.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi empat jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SDN 2 Kedungwuluh pada materi perkalian dan pembagian:

- 1) Kesulitan dalam berhitung yang ditunjukkan oleh JI dan MR yang lambat dan tidak akurat.
 - 2) Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, di mana JI dan MR tidak mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan soal baru.
 - 3) Kesulitan dalam memahami bahasa matematika, khususnya soal cerita, yang dialami seluruh lima subjek.
 - 4) Kesulitan dalam mengenal simbol matematika, yang terlihat pada JI yang keliru membedakan tanda perkalian.
- Faktor-faktor penyebab meliputi terbatasnya pemahaman konseptual siswa, kebingungan simbol operasi, kurangnya variasi metode pembelajaran, dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui penjelasan ulang dan pelaksanaan remedial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sekolah dan mengkaji efektivitas media konkret serta variasi strategi mengajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar spesifik tersebut..

REFERENCES (Style APA Version 7)

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitriyani, F. (2023). *Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian kelas IV di SDN Lembur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan*.
- Hawa, S. (2014). *Teori belajar Bruner*. *Jurnal Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, 1–5.
- Heruman. (2007). *Model pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rizki Damayanti, & Siti Quratul Ain. (2023). *Analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 193 Pekanbaru*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 464–470.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). *Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran*

matematika. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(2), 84–89.

Wahyuningsih, S. (2013). *Metode penelitian studi kasus: Konsep, teori pendekatan psikologi komunikasi, dan contoh penelitiannya*. Madura: UTM Press.